

**DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAH LAKU REMAJA
DI DESA TEBAT LAUT KECAMATAN SEBERANG MUSI KABUPATEN KEPAHIANG**

Oleh

¹Syarkati dan ²Deko Afriandes

Dosen Program Studi PKn FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alumni Program Studi PKn FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Abstrak

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. melalui pola asuh orang tua kehidupan dalam suatu masyarakat nampak akan dinamis dan masing-masing individu atau kelompok akan saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui sikap, perilaku maupun pemikiran-pemikirannya. Tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh orang tua di desa tebat laut kecamatan seberang musikabupaten kepahiang, untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua di desa tebat laut kecamatan seberang musikabupaten kepahiang, untuk mengetahui bagaimana tingkah laku remaja di desa tebat laut kecamatan seberang musikabupaten kepahiang, untuk mengetahui apakah dampak pola asuh orang tua terhadap tingkah laku remaja di desa tebat laut kecamatan seberang musikabupaten kepahiang, desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif yang meneliti untuk mendapatkan gambaran* dampak pola asuh orang tua di desa tebat laut kecamatan seberang musikabupaten kepahiang provinsi Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan dampak pola asuh orang tua di desa tebat laut kecamatan seberang musikabupaten kepahiang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal seperti lingkungan sosial masyarakat dan teman sebaya. konflik yang pernah terjadi di desa tebat laut adalah konflik perkelahian remaja antar sesama mereka. namun permasalahan ini dapat diselesaikan dengan baik melalui kedua orang tua.

Kata kunci : *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Remaja*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan yang tidak kalah penting dengan sekolah adalah keluarga. Seorang individu tidak akan lepas dari keluarga sebagai lembaga pendidikan sepanjang hayatnya. Salam (2002:14), menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal. Keluarga menjadi tempat seorang individu memulai berinteraksi dan menerima pendidikan. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap perkembangan anak. Anak akan mendapatkan pengasuhan dan pendidikan sesuai karakteristik orang tua di dalam keluarga. Semua perilaku anak akan

Keluarga mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak. Keluarga harus mampu memberikan berbagai sumbangan penting bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Sumbangan yang diberikan pada anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga (Hurlock, 1999). Jenis pola keluarga dan siapa saja anggota keluarga yang berperan dalam memberikan sumbangan pada anak akan berpengaruh pula pada perkembangan anak.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dengan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak

menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan.

Pola asuh dapat diklasifikasikan berdasarkan gaya-gaya pola asuh antara lain gaya yang bersifat otoriter, demokratis, dan permisif. Gaya orang tua yang otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan otoritas orang tua. Gaya orang tua demokratis menekankan suatu cara yang rasional, berorientasi kepada isu “memberi dan menerima”. Gaya orang tua yang permisif dicirikan oleh sifat menerima dan tidak menghukum dalam menghadapi perilaku anak-anak.

Perkembangan anak tidak bisa dilepaskan dari perkembangan moralnya. Maraknya kenakalan di kalangan remaja, kehamilan sebelum menikah, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Itu semua bila di cermati bermula dari moral anak itu sendiri. Disini terdapat hubungan sebab akibat. Bila moralitas anak baik maka ia mampu menjaga dirinya sendiri. Begitupun sebaliknya bila moralitas anak itu rendah maka perilaku mereka pun senantiasa bertentangan dengan norma yang ada, terlebih lagi norma agama. Moralitas anak, yang salah satunya ditunjukkan dengan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan mampu melaksanakan aturan yang telah disepakati, tidak bisa tegak dengan sendirinya.

Melainkan itu semua merupakan suatu serangkaian proses pembinaan yang cukup panjang. Peran orang tua dan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Apakah anak akan memiliki moral yang kokoh ataupun sebaliknya, dengan kata lain moralitas anak bisa di bina sejak dini. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Piaget bahwa kesadaran moral anak mengalami perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lebih tinggi (Salam, 2002:67).

Moral itu sendiri diartikan sebagai kesusilaan, tabiat dan kelakuan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai ajaran tentang baik-buruk perbuatan atau kelakuan. Sedangkan etika adalah ilmu pengetahuan asas-asas akhlak (moral). Istilah lain dari etika biasanya digunakan kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak (Burhanudin Salam, 2000:67). Interaksi orang tua pada anaknya tentunya sangat mempengaruhi perkembangan moral si anak. Karena pada dasarnya, perkembangan moral anak itu tidak bisa terjadi

secara cepat. Akan tetapi perkembangan moral pada anak itu berjalan secara bertahap.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur tiga belas tahun sampai umur delapan belas tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Remaja memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang dan khawatir.

Masih banyak tingkah laku remaja yang memprihatinkan dan tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. seperti bolos sekolah, kebut-kebutan, tidak patuh kepada orang tua, mabuk-mabukan, pulang larut malam, dan berkelahi antar sesama. Pola asuh orang tua beranekaragam dari pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Akan tetapi orang tua terkendala faktor ekstern dalam membina remajanya kejalan yang benar. faktor ekstern yaitu faktor lingkungan remaja itu bergaul dan teman sebaya.

Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pola asuh orang tua di Desa Tebat Laut Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang; Untuk mengetahui tingkah laku remaja di Desa Tebat Laut Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang; dan Untuk mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap tingkah laku remaja di Desa Tebat Laut Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat alami. Informan penelitian adalah sasaran penelitian yang akan diteliti (Notoadmojo, 2012:75). Objek dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia remaja dan remaja di Desa

Tebat Laut Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pola Asuh Orang Tua Di Desa Tebat Laut

Orang tua merupakan orang yang pertama bertanggung jawab menjadi pendidik utama didalam memelihara remaja-remajanya untuk kejalan yang baik sesuai syariat agama yang dapat membentuk sikap remaja yang baik dan mengarahkan remaja-remajanya.

Berdasarkan wawancara penulis kepada orang tua tua remaja dimana dikatakan oleh ibu Linda (orang tua dari remaja yang bernama Karmila) mereka membina dan mendidik remaja mereka agar mempunyai tingkah laku yang baik melalui berbagai cara, yaitu seperti: memberikan remaja atau mengusahakan remaja mereka mengikuti suatu kegiatan yang positif dan seperti, mengaji,les, atau kegiatan yang bermanfaat lainnya, dan di awasi di setiap pergaulannya kepada teman sebaya. (*Wawancara Tanggal 12 juni 2018*).

Hal tersebut diatas menunjukkan salah satu pola asuh yang bersifat otoriter yaitu bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan.

Hal senada yang dikatakan oleh bapak Joyo (orang tua dari remaja yang bernama Ariansyah) bahwa mereka membina remaja mereka agar bertingkah laku yang baik dengan cara memberikan remaja mereka nasehat dan contoh yang nyata agar remaja mereka bisa membedakan sikap mana yang patut di contoh dan sikap yang tidak patut dicontoh seperti memberikan pengarahan belajar, saatnya bermain atau menonton televisi dengan benar, dan waktu tidur istirahat yang baik, (*Wawancara Tanggal 13 juni 2018*).

Hal diatas adalah salah satu bentuk pola asuh demokratis pola asuh ini ditandai dengan adanya sifat terbuka antara orang tua dan anaknya.

Adapun Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat proses pola asuh orang tua dalam mendidik remaja agar bersikap baik memberikan remaja mereka nasehat dan contoh yang nyata melalui berbagai cara seperti memberikan remaja atau mengusahakan remaja mereka mengikuti suatu kegiatan yang positive

seperti, mengaji,les, atau kegiatan yang bermanfaat lainnya.

Dari penyampaian diatas bahwa sesungguhnya orang tua merupakan tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan sekaligus pembawa cahaya terang bagi remaja mereka.

Sesungguhnya dalam mendidik atau membina remaja-remaja, mereka selaku orang tua memiliki berbagai cara tersendiri dari zaman ke zaman yaitu dengan memberikan keteladanan dan sikap yang baik kepada remaja-remaja mereka, memberikan nasehat yang berguna dan secara berulang-ulang agar remaja selalu merasa diperhatikan, serta memberikan hukuman kepada remaja yang terlampau melanggar aturan atau norma yang ada agar ia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

Pola asuh orang tua tersebut sejalan dengan pendapat salah seorang ahli yang bernama Markum dimana Markum berpendapat bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan dan kepercayaan, serta pengaruh keperibadian orang tua (orang tua sendiri atau orang tua yang mengasuhnya).

Dalam mendidik remaja sangatlah ketat dengan tujuan untuk masa depan remaja, hal ini dibuktikan dengan tingkah laku ade yang tidak pernah membangkang dan selalu disiplin.

Sedangkan Hurlock mengatakan bahwa pola asuh dapat di artikan pula dengan kedisiplinan. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Adapun tujuan kedisiplinan adalah memberitahukan kepada anak sesuatu yang baik dan buruk serta mendorongnya untuk berperilaku dengan standar yang berlaku dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya (Hurlock, 1999 : 59)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Tebat Laut beranekaragam namun tujuan dari pola asuh mereka tersebut agar anak mereka mampu mendidik anak mereka dalam membentuk tingkah laku yang baik berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Adapun pola asuh yang diberikan kepada anaknya juga berbeda-beda, ada yang memberikan sikap secara langsung kepada anak mereka adapula yang hanya memberikan perintah kepada anaknya mereka. Selanjutnya bentuk dari pola asuh orang tua mereka pun juga berbeda, ada

yang memberikan secara keras dan apula yang memberikan kebebasan namun tetap memberikan batasan dengan tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

B. Tingkah Laku Remaja di Desa Tebat Laut

Secara harfiah tingkah laku mempunyai pengertian semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dengan kata lain, tingkah laku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan perangkat Desa Tebat Laut dimana Menurut Azwar Effendi (Kepala Desa Tebat Laut) tingkah laku remaja di Desa Tebat Secara umum memperhatikan, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang sering nongkrong dipinggir jalan dan masih banyak remaja yang tidak mendengar dan menuruti kata orang tua mereka. remaja kerap kali mengosumsi minuman keras baik secara sendirian maupun secara bersma-sama dengan teman-teman, terutama pada saat ada pesta perkawinan dan sunatan. diwaktu sore dan sering keluyuran diwaktu malam. (*Wawancara Tanggal 17 juni 2018*).

Adapun pernyataan dari Deki Fernandes (Sekretaris Desa Tebat Laut) tingkah laku remaja di Desa Tebat Laut bermacam-macam hal ini dapat dilihat dari cara mereka dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan dalam keluarga maupun dalm bermasyarakat yang dalam hal ini berkaitan dengan teman sejawat ataupun orang yang lebih tua. Berkaitan dengan tingkah laku mereka dalam keluarga ada remaja yang sering membangkang perkataan orang tua mereka. Selanjutnyatingkah laku remaja terhadap teman sejawat mereka ada remaja yang biasa menindas teman mereka ada juga remaja yang bisa bergaul dengan baik kepada teman sejawat mereka, hal ini dibuktikan dengan remaja tersebut yang mempunyai banyak teman. Adapun tingkah laku remaja dalam bermasyarakat kepada orang yang lebih tua, ada remaja yang sering berkata kasar dan ada juga remaja yang sopan santun dan sering bercanda terhadap orang yang lebih tua. Selanjutnya menurut pengamatan dari narasumber, kebanyakan dari tingkah laku

remaja yang menyimpang dari norma ini, mereka berteman dengan remaja dari Desa lain. (*Wawancara Tanggal 17 Juni 2018*).

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa tingkah laku remaja dipengaruhi oleh teman sejawat dan lingkungan yang salah.pada usia remaja dorongan atau gerakan dari dalam diri maupun lingkungan lebih dominan untuk melakukan berbagai kegiatan yang melanggar aturan. Dorongan yang timbul ini lebih cenderung mereka ingin dianggap gaul dalam pergaulan dan tingkah laku remaja itu ada dalam diri remaja itu sendiri maupun sifat yang baik ataupun buruk, oleh karena itu jika seseorang tidak mengikuti pergaulan yang salah tersebut, maka ada kemungkinan mereka tidak akan diterima dalam pergaulan sehari-hari. Dengan adanya kondisi seperti ini akhirnya mereka cenderung untuk melakukan kegiatan yang tidak terpuji seperti mengkonsumsi minuman keras, berjudi membolos pada saat jam sekolah.

Selanjutnya disampaikan oleh Muji (orang tua remaja yang bernama Rian) tingkah laku remaja desa sangat memperhatikandilihat dari kegiatan yang sering dilakukan mereka tidak sesuai dengan ajaran yang ada. Para remaja juga sering bolos pada jam sekolah berkelahi sesama mereka hanya gara-gara hal kecil seperti tersinggung dengan kata-kata sesama teman dan ada juga yang memperebutkan wanita. (*Wawancara Tanggal 18 Juni 2018*).

Begitu juga dikatakan ibu Yesi (orang tua remaja yang bernama Imelda) para remaja kerap kali kebut-kebutan dijalan raya menggunakan kendaraan motor mereka.padahal sudah sering diperingatkan untuk tidak melakukannya.dan sering membangkang kepada orang tua mereka seperti orang tua tidak menyuruh untuk keluar malam dan pulang terlalu malam tapi malah remaja tersebut idak mendengarkan ucapan orang tua mereka dan merasa acuh dan sampai saat ini masih kian marak dan sulit untuk di tanggulangi.(*Wawancara Tanggal 18 Juni 2018*).

Disini para remaja juga selalu bersikap tidak sopan terhadap kedua orang tua mereka. Remaja kerap kali melawan atau membantah bahkan tidak segan-segan membentak orang tua mereka, apabila mereka merasa dilarang melakukan suatu kegiatan yang menyimpang.

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada usia remaja tersebut atau faktor gerakan

dari dalam diri maupun lingkungan lebih dominan untuk melakukan kegiatan yang diluar aturan. Faktor yang mempengaruhi timbul ini lebih cenderung disebabkan dalam pergaulan sehari-hari dengan teman-temannya dan akhirnya menjadi ketagihan serta menjadi kebiasaan buruk hingga sampai saat ini. Para remaja masih sering melakukan hal kebut-kebutan dalam mengendarai motor dikarenakan mengikuti lingkungan dan pergaulan teman-teman yang melakukan hal yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat pada saat penelitian, bahwa tingkah laku remaja di desa tebat laut kecamatan seberang musu sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang berkelompok. Dalam melakukan observasi penuliss menemukan perilaku remaja yang menaati norma-norma yang berlaku dimasyarakat selain itu juga penuliss juga menemukan perilaku remaja yang sangat bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku remaja Secara umum memperhatikan, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang sering nongkrong dipinggir jalan diwaktu sore, mabuk-mabukan dan sering keluyuran diwaktu malam.

Tingkah laku remaja bermacam-macam hal ini dapat dilihat dari cara mereka dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat yang dalam hal ini berkaitan dengan teman sejawat ataupun orang yang lebih tua. Berkaitan dengan tingkah laku mereka dalam keluarga ada remaja yang sering membangkang perkataan orang tua mereka. Selanjutnya tingkah laku remaja terhadap teman sejawat mereka ada remaja yang biasa menindas teman mereka ada juga remaja yang bisa bergaul dengan baik kepada teman sejawat mereka, hal ini dibuktikan dengan remaja tersebut yang mempunyai banyak teman. Adapun tingkah laku remaja dalam bermasyarakat kepada orang yang lebih tua, ada remaja yang sering berkata kasar dan ada juga remaja yang sopan santun dan sering bercanda terhadap orang yang lebih tua. Selanjutnya menurut pengamatan dari narasumber, kebanyakan dari tingkah laku remaja yang menyimpang dari norma ini, mereka berteman dengan remaja dari Desa lain.

Selanjutnya para remaja kerap kali kebut-kebutan di jalan raya menggunakan kendaraan motor mereka. padahal sudah sering diperingatkan untuk tidak melakukannya. dan

sering membangkang kepada orang tua mereka seperti orang tua tidak menyuruh untuk keluar malam dan pulang terlalu malam tapi malah remaja tersebut tidak mendengarkan ucapan orang tua mereka dan merasa acuh dan sampai saat ini masih kian marak dan sulit untuk di tanggulangi.

Berkean dengan tingkah laku remaja di desa tebat laut yang beranekaragam hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012:131) yang menyatakan bahwa tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bisa dilihat sedangkan tingkah laku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, membaca dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku remaja di Desa Tebat Laut secara umum sangat memperhatikan hal ini dapat dilihat dari sikap kebanyakan remaja yang secara umum bertentangan dengan norma yang berlaku baik norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama bahkan norma hukum.

C. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja Di Desa Tebat Laut

Dampak pola asuh Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab menjadi pendidikan utama didalam mendidik remajanya untuk kejalan yang baik, sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat yang dapat membentuk remaja yang berbudi pekerti yang baik dan mengarahkan remajanya dengan baik.

Bapak Ujang (orang tua remaja dari Ari) sikap yang baik dan tidak melanggar norma yang ada itu ditunjukkan dengan sikap kedua orang tuanya dan selalu di awasi saat remaja itu bergaul kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua dan mengarahkan anaknya pada suatu kegiatan olahraga. Adapun dampak pola asuh orang tua seperti dari lingkungan sekitar. dikarenakan dalam pergaulan sehari-hari remaja berinteraksi dengan berbagai macam keperibadian dan gaya hidup yang berbeda. Sehingga membuat remaja tidak mendengarkan nasehat dan pengarahan yang baik yang diberikan kedua orang tuanya dirumah. (wawancara tanggal 18 juni 2018)

Begitu juga hal yang dikatan bapak Ranto (orang tua remaja dari Andre) mengatakan bahwa para remaja sering kali mengajak teman-

teman sebaya kerumah apabila ada acara pesta pernikahan dan mereka mabuk-mabukan dirumah dan pada saat pesta dimulai para remaja itu kerap sekali berkelahi sesama mereka. (wawancara tanggal 19 juni 2018)

Hal senada dikatakan ibu siska (orang tua remaja dari faldi) para remaja sering kali melanggar aturan yang ada di rumah pada saat mereka berkumpul pada teman sebaya dan sering membentak orang tua dan sering kali mencuri ayam masyarakat yang ada dan para remaja ini juga sangat tidak mengargai orang yang lebih tua seperti bertemu kepada orang yang lebih tua mereka selalu memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan gaul seperti, coi, bro, es dan lain-lain. (wawancara tanggal 19 juni 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat dampak pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya agar berbudi pekerti yang baik melalui berbagai cara, yaitu seperti memberikan, mengusahakan remaja mereka mengikuti suatu kegiatan yang positif seperti les, mensupport di bidang olahraga atau kegiatan yang bermanfaat lainnya. Dan memberikan remaja mereka dengan serta contoh yang nyata agar remaja mereka bisa membedakan mana yang patut dicontoh dan tidak patut dicontoh. Seperti memberikan pengarahan waktu belajar, saatnya bermain atau menonton televisi dengan benar, dan waktu istirahat tidur malam yang baik.

Adapun dampak pola asuh orang tua tersebut bisa berupa lingkungan masyarakat dan teman sebaya. seperti, remaja berkumpul dengan teman sebaya mabuk-mabukan karena terpengaruh ajakan teman. Padahal orang tua mereka sudah memberikan nasehat dan arahan yang baik dalam bergaul. seperti dari lingkungan sekitar, dikarenakan dalam pergaulan sehari-hari remaja berinteraksi dengan berbagai macam keperibadian dengan gaya hidup yang berbeda. sehingga membuat remaja membangkang kepada orang tua.

Dampak pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik remaja yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stress, bebas berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal, ceria, menyenangkan, cerdas, dan percaya diri. dan dampak pola asuh permisif ini akan membentuk anak yang manja, kurang dewasa, kurang teratur, tidak disiplin dan tidak

patuh. Selanjutnya dampak pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada remaja, seperti ia merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih, pendiam, tertutup, suka melanggar, dan berkepribadian yang lemah.

Dari penyampaian diatas bahwa sesungguhnya orang tua merupakan tokoh ideal, dalam mendidik anaknya dan pendidik yang paling utama bagi remajanya untuk mengarahkan sikap remajanya. dan pembawa cahaya terang dalam remaja-remajanya dalam masyarakat.

Baumrind & Black (dalam Tarmudji, 2001) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri dalam membuat keputusan sendiri yang akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

Watson (dalam Anita, 20014) menemukan bahwa disamping sikap menunggu itu terdapat juga ciri-ciri keagresifan, kecemasan dan mudah putus asa. Baldwin melakukan penelitian dengan membandingkan keluarga yang berpola demokratis dengan otoriter, asuhan dari orang tua demokratis menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, berani, lebih giat, dan bertujuan. Sebaliknya, semakin otoriter orang tuanya maka makin berkurang disiplin anak, bersikap menunggu, tidak dapat merencanakan sesuatu, daya tahan kurang, dan menunjukkan ketakutan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pola asuh akan berpengaruh terhadap anak asuhnya dalam perilaku tertentu, misalnya terjadi adaptasi atau keagresifan pada remaja. Didalam bergaul terhadap teman sebaya atau dalam kehidupan bermasyarakat. Dan terdapat berbagai faktor yaitu faktor intern dan ekstern seperti dari faktor lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan teman sebaya hal semacam ini dapat berdampak terhadap tingkah laku mereka terutama para remaja yang masih dan sangat rentang dengan berbagai pengaruh lingkungan sekitar.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua Di Desa Tebat Laut

Pola asuh orang tua di Desa Tebat Laut Kecamatan Seberang Musi beranekaragam ada yang keras, disiplin dan bebas dalam mendidik remaja mereka. Adapun bentuk pola asuh ini seperti memberikan suatu aturan yang harus dipatuhi oleh remajanya dimana aturan ini bersifat memaksa. Selain itu, ada pula pola asuh yang memberikan suatu aturan yang telah disepakati bersama oleh orang tua dan remajanya dan adapula pola asuh yang memberikan kebebasan kepada remajanya tanpa memberikan suatu aturan apapun. Jadi pola asuh orang tua terhadap remaja di Desa Tebat Laut adalah pola asuh yang beragam yakni pola asuh Otoriter, demokratis, dan permisif.

2. Tingkah Laku Remaja Desa Tebat Laut

Tingkah laku remaja di Desa Tebat Laut sangat memprihatinkan hal ini dapat dilihat dari masih banyak remaja yang sering nongkrong di pinggir jalan. Selain itu, remaja kerap kali membolos pada saat jam pelajaran, sering berkelahi antar sesama dan terlebih lagi para remaja masih sering bertutur kasar kepada kedua orang tuanya.

3. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Remaja Di Desa Tebat Laut Kecamatan Seberang Musi.

Pola asuh orang tua terhadap tingkah laku remaja di Desa Tebat Laut baik yang otoriter maupun demokratis tidak sepenuhnya berdampak kepada remaja mereka, hal ini dikarenakan kegiatan remaja mereka yang cenderung sudah tidak sepenuhnya melakukan semua aktivitasnya bersama keluarga akan tetapi sudah membaur dengan lingkungan yakni masyarakat dan teman sebaya mereka sehingga tingkah laku remaja di Desa Tebat Laut secara umum sangat memprihatinkan yang dapat dilihat dari aktivitas remaja yang menyimpang dari norma yang berlaku baik itu norma agama maupun norma kesopanan.

Saran

1. Diharapkan kepada para remaja Desa Tebat Laut agar tidak lagi melakukan kenakalan-kenakalan yang merugikan diri sendiri, keluarga serta lingkungan sekitar tempat tinggal demi terciptanya situasi yang aman dan tentram bagi masyarakat desa.
2. Diharapkan kepada orang tua yang masih mempunyai remaja agar bisa meluangkan sedikit waktunya untuk lebih aktif lagi mengawasi dan memberikan perhatian yang khusus pada remajanya sehingga dapat mengantisipasi remaja mereka melakukan perbuatan yang melanggar norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
3. Diharapkan kepada remaja Desa Tebat Laut untuk lebih menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif seperti berkreasi dalam kegiatan agama, seni dan lain-lain agar terhindar dari tingkah laku yang bersifat negatif.
4. Diharapkan kepada remaja di Desa Tebat Laut agar lebih patuh dan taat kepada kedua orang tua sehingga orang tua dapat lebih mudah dalam mendidik tingkah laku remaja mereka.

Daftar Pustaka

- Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hurlock, EB. 1999. *Perkembangan Anak (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.